

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang memberikan pelayanan dan rehabilitasi bagi lanjut usia terlantar. Terdapat persyaratan yang harus dipenuhi oleh lansia untuk bisa masuk ke panti tersebut, yaitu:

- a. Laki-laki atau perempuan berusia 60 tahun ke atas
- b. Masuk ke UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan atas kemauan sendiri dan tidak adanya unsur paksaan
- c. Direkomendasikan dari Kantor Sosial/Pemda setempat
- d. Calon klien dinyatakan lulus seleksi oleh petugas panti.

Dari total populasi lansia yang menempati wisma-wisma pada panti tersebut, peneliti mengambil 7 lansia dari Wisma Kemuning, 6 lansia dari Wisma Anggrek, 6 lansia dari Wisma Dahlia, 8 lansia dari Wisma Cendana, 6 lansia dari Wisma Seruni, 7 lansia dari Wisma Kenanga, 4 lansia dari Wisma Melati, dan 8 lansia dari Wisma Mawar dengan total 52 lansia yang memenuhi kriteria inklusi sebagai subyek penelitian.

5.2 Karakteristik Responden

Data ini menggambarkan karakteristik responden yang ada di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan, yang meliputi usia, jenis kelamin, status, lama menghuni panti, riwayat pendidikan, dan riwayat pekerjaan.

5.2.1 Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan

Klasifikasi Usia	Frekuensi	Persentase
<i>Elderly</i> (60-74 tahun)	39	75%
<i>Old</i> (75-89 tahun)	12	23,1%
<i>Very Old</i> (lebih dari 90 tahun)	1	1,9%
Total	52	100%

Berdasarkan data penelitian yang tertuang pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 60-74 tahun, yaitu sebanyak 75% dari total responden.

5.2.2 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	31	59,6%
Laki-Laki	21	40,4%
Total	52	100%

Berdasarkan data penelitian yang tertuang pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 59,6% dari total responden.

5.2.3 Lama Tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan

Karakteristik responden berdasarkan lama tinggal di panti adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan

Lama tinggal	Frekuensi	Persentase
6 bulan – 5 tahun	34	65,3%
>5 tahun – 10 tahun	11	21,2%
>10 tahun	7	13,5%
Total	52	100%

Berdasarkan data penelitian yang tertuang pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah tinggal selama 6 bulan-5 tahun di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan.

5.2.4 Jenis Gangguan Kognitif

Karakteristik responden berdasarkan jenis gangguan kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Gangguan Kognitif Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan

Jenis Gangguan Kognitif	Frekuensi	Persentase
Tidak Ada Gangguan Kognitif	34	65,4%
Gangguan Kognitif Sedang	18	34,6%
Total	52	100%

Berdasarkan data penelitian yang tertuang pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (65,4%) tidak mengalami gangguan kognitif dan hanya 34,6% responden yang mengalami gangguan kognitif sedang. Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan yang mengalami gangguan kognitif berat tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

5.2.5 Riwayat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan riwayat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikannya di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan

Riwayat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	22	42,3%
SD	20	38,5%
SMP	2	3,8%
SLTA/SMK/SPG	7	13,5%
D3	1	1,9%
Total	52	100%

Berdasarkan data penelitian yang tertuang pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (42,3%) tidak menempuh jalur pendidikan formal semasa hidupnya.

5.2.6 Riwayat Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan riwayat pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Pekerjaannya di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan

Riwayat Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Buruh	12	23%
Gelandangan	11	21,2%
Swasta	11	21,2%
Pembantu	10	19,2%
Ibu Rumah Tangga	7	13,5%
Guru	1	1,9%
Total	52	100%

Berdasarkan data penelitian yang tertuang pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pernah menjadi buruh, gelandangan, dan

karyawan swasta sebelum menjadi penghuni UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan.

5.3 Data Khusus

5.3.1 Gambaran Dukungan Teman Sebaya yang Diperoleh Lansia

Tabel 5.7 Gambaran Dukungan Teman Sebaya yang Diperoleh Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan

Dukungan Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase
Tinggi	25	48,1%
Sedang	23	44,2%
Rendah	4	7,7%
Jumlah	52	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat lansia yang merasa bahwa dukungan teman sebaya yang diperolehnya dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 7,7% atau 4 responden. Sebanyak 23 responden atau 44,3% merasa memperoleh dukungan teman sebaya yang sedang. 25 responden lainnya atau sebesar 48,1% merasa bahwa dukungan teman sebaya yang diperolehnya dalam kategori tinggi.

Tabel 5.8 Gambaran Dukungan Instrumental yang Diperoleh Lansia dari Teman Sebayanya di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan

Dukungan Instrumental	Frekuensi	Persentase
Tinggi	19	36,5%
Sedang	25	48,1%
Rendah	8	15,4%
Jumlah	52	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan instrumental dari teman sebayanya dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 48,1%.

Tabel 5.9 Gambaran Dukungan Emosional yang Diperoleh Lansia dari Teman Sebayanya di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan

Dukungan Emosional	Frekuensi	Persentase
Tinggi	40	77%
Sedang	7	13,4%
Rendah	5	9,6%
Jumlah	52	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan emosional dari teman sebayanya dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 77%.

Tabel 5.10 Gambaran Dukungan Penghargaan yang Diperoleh Lansia dari Teman Sebayanya di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan

Dukungan Penghargaan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	39	75%
Sedang	5	9,6%
Rendah	8	15,4%
Jumlah	52	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan penghargaan dari teman sebayanya dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 75%.

Tabel 5.11 Gambaran Dukungan Informatif yang Diperoleh Lansia dari Teman Sebayanya di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan

Dukungan Informatif	Frekuensi	Persentase
Tinggi	25	48%
Sedang	19	36,6%
Rendah	8	15,4%
Jumlah	52	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan informatif dari teman sebayanya dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 48%.

5.3.2 Gambaran Kemampuan Perawatan Diri Lansia

Tabel 5.12 Gambaran Kemampuan Perawatan Diri Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan

Kemampuan Perawatan Diri	Frekuensi	Persentase
Baik	28	53,8%
Cukup Baik	24	46,2%
Jumlah	52	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 52 responden terdapat 46,2% lansia atau sebanyak 24 responden memiliki kemampuan perawatan diri cukup baik dan 53,8% atau sebanyak 28 responden memiliki kemampuan perawatan diri yang baik.

5.4 Analisa Bivariat

Tabel 5.13 Tabulasi Silang antara Dukungan Teman Sebaya dengan Kemampuan Perawatan Diri Lansia

		Kemampuan Perawatan Diri		Total
		Baik	Cukup	
Dukungan Teman Sebaya	Tinggi	18 (34,6%)	7 (13,5%)	25 (48,1%)
	Sedang	10 (19,2%)	13 (25%)	23 (44,2%)
	Rendah	-	4 (7,7%)	4 (7,7%)
Total		28 (53,8%)	24 (46,2)	52 (100%)

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia yang memiliki kemampuan perawatan diri yang baik ternyata memperoleh dukungan yang tinggi dari teman sebayanya, yaitu sebanyak 34,6% (18 orang lansia). Sebanyak

13,5% (7 orang lansia) memperoleh dukungan yang tinggi dari teman sebayanya, tetapi memiliki kemampuan perawatan diri yang cukup. Terdapat pula responden yang memiliki kemampuan perawatan diri yang baik, namun merasa dukungan teman sebaya yang diperoleh dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 19,2% atau 10 orang lansia. Sebanyak 25% (13 orang lansia) menyatakan bahwa dirinya memperoleh dukungan teman sebaya dalam kategori sedang dengan kemampuan perawatan diri yang dimiliki juga dalam kategori cukup baik. 7,7% atau 4 responden menyatakan bahwa dirinya memperoleh dukungan yang kurang dari teman sebaya di panti dan merasa bahwa kemampuan perawatan diri yang dimiliki dalam kategori cukup. Tidak ada responden yang mengeluh kesulitan dalam melakukan perawatan diri.

5.14 Uji Korelasi *Rank Spearman* pada Variabel Dukungan Teman Sebaya dengan Kemampuan Perawatan Diri Lansia

Nilai α	<i>p-value</i>	Koefisien Korelasi	Nilai r	Koefisien determinan ($r^2 \times 100\%$)
0,1	0,000	0,622	0,622	38,68%

Berdasarkan tabel 5.14 dapat diketahui bahwa dari hasil analisis diperoleh nilai signifikan 0,000 ($P\text{-value} < 0,1$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kemampuan perawatan diri lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan. Dilihat dari hasil koefisien korelasi didapatkan bahwa korelasi bersifat positif dan bermakna bahwa hubungan antara variabel dukungan teman sebaya dengan kemampuan perawatan diri bersifat searah. Semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diperoleh lansia, maka semakin baik pula kemampuan perawatan dirinya. Kekuatan korelasi bernilai 0,622

menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Koefisien determinan yang diperoleh dari $r^2 \times 100\%$ menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memberikan sumbangsih sebesar 38,68% terhdap kemampuan perawatan diri lansia.

5.15 Uji Korelasi *Rank Spearman* pada Jenis-Jenis Dukungan Teman Sebaya dengan Kemampuan Perawatan Diri Lansia

Jenis Dukungan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>
Dukungan Instrumental	0,663	0,000
Dukungan Emosional	0,578	0,000
Dukungan Penghargaan	0,298	0,024
Dukungan Informatif	0,599	0,000

Berdasarkan tabel 5.15 dapat diketahui bahwa seluruh jenis dukungan teman sebaya yang diperoleh lansia memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan perawatan diri (*p-value* < 0,1). Hasil analisa data menunjukkan bahwa dukungan instrumental memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap kemampuan perawatan diri lansia. Dukungan emosional dan informatif memiliki hubungan yang sedang dan positif terhadap kemampuan perawatan diri lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan, sedangkan dukungan penghargaan hanya berkorelasi lemah terhadap kemampuan perawatan diri lansia.